BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi yang dilakukan meliputi perumusan masalah, menyusun pesan yang relevan dengan temuan lapangan, menentukan target audiens dan mengevaluasi setiap program yang telah dijalankan. strategi komunikasi adalah kegiatan terencana untuk menyampaikan isi pesan. Strategi komunikasi pada program *Police Goes To School* bertujuan untuk menekan angka pelanggaran lalu-lintas pada kalangan pelajar di Kota Bekasi dengan menghadirkan narasumber dari pihak kepolisian dengan pendekatan persuasif. Program *Police Goes To School* yang dilakukan Polres Metro Bekasi Kota bekerjasama dengan sekolah-sekolah di Kota Bekasi untuk membantu jalanya sosialisasi pada saat upacara bendera maupun sosialisasi didalam kelas secara bergantian. Program ini dibuat untuk membangun kesadaran siswa akan pentingya pengetahuan dan kesadaran berkendara. Hal ini juga ditujukkan untuk membangun kedisiplinan lewat ajakan yang bersifat persuasif. Terjadinya penurunan angka pelanggaran pada tiga tahun terakhir membuktikan bahwa program *Police Goes To School* membawa dampak baik dengan menanamkan nilai pembelajaran pada siswa dengan pendekatan yang interaktif dan tidak menyudutkan. Tolak ukur lain yang peneliti amati didapat dari wawancara kepada beberapa siswa yang tidak tahu soal peraturan berkendara sebelum mendapat sosialisasi namun menjadi lebih patuh setelah mengikuti program *Police Goes To School*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat beberapa hal yang masih bisa di tingkatkan pada program *Police Goes To School*. Peneliti membagi saran menjadi saran akademis dan praktis:

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti memberikan saran pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji bagaimana persepsi siswa dengan lebih mendalam pada program *Police Goes to School* untuk mengukur seberapa jauh efektifitas program dengan melihat sudut pandang siswa.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti memberikan praktis terutama untuk Polres Metro Bekasi Kota untuk meningkatkan intensitas komunikasi dua arah dengan cara yang menyenangkan dan relevan untuk umur siswa. Polres bisa mengajak diskusi beberapa siswa tentang keresahan mereka, apa saja yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa yang ditanya akan menjawab tanpa rasa takut akan diceramahi secara berlebih. Polres harus mampu mengerti psikologi siswa akan ketidaksukaanya terhadap hal yang bersifat menceramahi. Selain itu, untuk meningkatkan efektifitas program dengan menjangkau audiens yang lebih banyak, maka polres perlu menggunakan sosial media seperti Instagram dan tiktok dengan membuat konten visual yang cepat ditangkap oleh siswa untuk mengedukasi siswa tentang peraturan lalu-lintas.

.